

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2008 - 2011**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

**MARIANA ULFA**  
**2010310256**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mariana Ulfa  
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 31 juli 1992  
N.I.M : 2010.310.256  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2011

### Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal : 14 mei 2014

Tanggal : 14 mei 2014



**Dra. Gunasti hudiwinarsih, Ak., M.Si**

**Supriyati, S.E., Ak., M.,Si.**

# PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2008 - 2011

**Mariana Ulfa**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [u\\_anna@ymail.com](mailto:u_anna@ymail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the influence of intellectual capital to firm value and financial performance. Sample for this research is Perbankan enterprises which are consistently registered during period 2008-2011, and collected using method of purposive sampling. The methods of data analysis was using deskriptive analysis and using simple linear regression analysis. The research method used in this research is a method of analysis descriptive. This study tested using simple linear regression analysis and intellectual capital measurement model using Pulic model the value added intellectual coefficient (VAIC<sup>TM</sup>) or in a component – value added human capital (VAHU), value added structural capital (STVA), and value added physical capital (VACA). The dependent variable is firm value (price book value) and financial performance (return on asset). Hypothesis testing is the coefficient of determination, t test at significance level of 5%. The results shown that intellectual capital is influencing firm value and financial performance.*

**Key words** : *Intellectual Capital, Firm Value, and Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Kemampuan suatu perusahaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Persaingan antar perusahaan ini tidak hanya terletak pada memenangkan dalam kepemilikan asset berwujud saja tetapi juga bergantung pada pengelolaan asset tidak berwujud yang dimilikinya. Agar dapat terus bertahan, perusahaan harus mengubah sistem bisnisnya dari berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berbasis pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaan mengarah pada penerapan *knowledge management* (Sawarjuwono dan Kadir,

2003). Perusahaan yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based company*) memiliki karyawan-karyawan yang mempunyai ketrampilan, keahlian serta daya inovasi yang tinggi. Oleh karena itu dalam menciptakan nilai bagi perusahaan berfokus pada pemanfaatan aktiva tidak berwujud, yaitu modal intelektual (*intellectual capital*) atau modal pengetahuan (*knowledge intellectual*).

Area yang menjadi perhatian sejumlah akademisi dan praktisi adalah manfaat dari *Intellectual Capital* (IC) sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan (Hong, 2007; Guthrei, 2001). Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan memproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh

modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkatkan sumber daya yang unggul. Pendekatan *Resources Based Theory* (RBT) menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (Fahy dan Smithee, 1999 dalam Hong 2007).

Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam bisnis modern ini. Hal ini dapat memberikan tantangan bagi para management untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Menurut Suwarjono dan Kadir (2003) laporan keuangan tradisional telah dirasakan gagal untuk dapat menyajikan informasi yang penting ini. Bagi perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk modal intelektual, tidak adanya informasi ini dalam laporan keuangan akan menyesatkan, karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang diakui. Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan, mengakibatkan pelaporan keuangan seringkali dianggap kurang memadai sebagai pelaporan kinerja keuangan. Dengan kata lain, informasi akuntansi tidak dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Seharusnya ada informasi lain yang perlu disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan atau *stakeholder* sehingga dapat menjelaskan nilai lebih yang dimiliki perusahaan sehingga para investor dapat mengambil sebuah keputusan.

Pulic (1998) telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan *value added intellectual coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). Model ini merupakan suatu model yang mengukur *intellectual capital* melalui nilai tambah yang dimiliki perusahaan. Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added humancapital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Menurut Pulic (1998), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual capital* (yang kemudian disebut dengan VAIC<sup>TM</sup>) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan, dengan mengambil sampel penelitian pada industri perbankan di Indonesia yaitu bank asing dan bank umum atau bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di negara berkembang, seperti di Indonesia, keberadaan sebuah bank menjadi sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Di samping itu sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat "*intellectually intensive*" (Kamath, 2007), dan juga termasuk sektor jasa, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia. Maka penting dilakukan penelitian yang mengambil sampel penelitian pada perbankan. Perbankan

merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

Di Indonesia, penelitian tentang *Intellectual Capital* (IC) belum banyak dilakukan. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh variabel independen tentang HCE atau *Human Capital Efficiency*, SCE atau *Structural Capital Efficiency*, dan CEE atau *Capital Employed Efficiency* terhadap variabel dependen tentang nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2011".

## LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Resources Based Theory (RBT)

Pendekatan berbasis sumber daya (*resource based theory*) adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*). *Resources Based Theory* dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 (Kor dan Mahoney, 2004 dalam ulum, 2008 ) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter

unik bagi tiap-tiap perusahaan. Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif.

Asumsi mendasar dari pandangan *resource-based theory* adalah bahwa organisasi dapat berhasil jika mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Keunggulan kompetitif ini tercapai ketika perusahaan dapat mengimplementasikan strategi penciptaan nilai yang tidak dapat ditiru oleh pesaingnya serta tidak ada penggantinya (Barney, 1991). Pertukaran sosial dan penggunaan sumber daya yang efisien adalah daya penggerak untuk menetapkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja (Barney, 1991).

### Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Beberapa peneliti memberikan definisi yang berbeda tentang *Intellectual Capital*. Menurut Brooking (1996) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar, kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi. Roos et al. (1997) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) termasuk semua proses dan aset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud (merek dagang, paten dan brands) yang dianggap sebagai metode akuntansi modern. Sedangkan Bontis (1998) dalam Ulum (2009) mengakui bahwa *Intellectual Capital* (IC) sulit untuk dipahami, namun setelah ditemukan dan dieksploitasi, maka dapat memberikan sebuah organisasi basis sumber daya baru untuk bersaing dan menang.

### Komponen - Komponen Modal Intelektual

Menurut Hubert Saint-Onge (Stewart, 1997) dalam Santosa dan Setiawan (2004) dari *Canadian imperial bank of commerce dan leifedvinsson dari Skandia*, modal

intelektual dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. *Human Capital* (Modal Manusia)  
*Human capital* adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan, kreatifitas dan perilaku.

2. *Structural capital* (modal struktural)  
*Structural capital* adalah infrastruktur yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang, dan kursus pelatihan. Bontiset *al.* (2000) dalam Santosa dan Setiawan (2004) menyebutkan *structural capital* meliputi seluruh pengetahuan selain pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia dalam organisasi seperti sistem informasi, struktur organisasi, proses manual, strategi perusahaan, rutinitas kegiatan, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya.

3. *Customer capital* (modal pelanggan)  
*Customer capital* atau modal pelanggan adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. Pelanggan inilah yang selalu tetap melakukan bisnis dengan perusahaan. *Customer capital* muncul dalam bentuk proses belajar, akses, dan kepercayaan. Ketika sebuah perusahaan atau seseorang ingin memutuskan untuk membeli dari suatu perusahaan, maka keputusan didasarkan pada kualitas hubungan mereka, harga, dan spesifikasi teknis. Semakin baik hubungannya, semakin besar peluang rencana pembelian dapat terjadi, dan hal ini berarti semakin besar peluang perusahaan belajar dengan dan pelanggan serta pemasoknya. Pengetahuan dimiliki bersama adalah bentuk tertinggi *customer capital*.

### *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)*

Metode VAIC™, dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Ulum *al.* (2008), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. VA (*value added*) dapat dihitung dengan mencari selisih antara output dan input. Tan *et al.* (2007) dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa output (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai yang merupakan salah satu komponen yang dapat memberikan *value added*.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Husnan (2000) dalam I Gede (2012) yang dimaksud dengan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Apabila, perusahaan menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Jadi, dengan meningkatnya harga saham atau barang sudah tentu seorang pemegang saham akan menjadi lebih kaya atau lebih makmur. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Fama, 1978). Jensen (2001) dalam I Gede (2012), menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang harus diperhatikan, tetapi juga semua klaim keuangan seperti hutang, warran, maupun saham preferen.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999: 92). Rasio *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price book value* (PBV) dipilih sebagai ukuran kinerja karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan (*Financial Performance*)**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Dalam melakukan investasi, seseorang investor tentu ingin menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Kinerja keuangan lebih dititik beratkan pada variabel-variabel yang terkait langsung dengan laporan keuangan. Kinerja perusahaan diuji dalam tiga dimensi. Pertama, dimensi produktivitas perusahaan, atau pengolahan input menjadi output secara efisien. Kedua, dimensi profitabilitas, atau tingkat dimana pendapatan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan. Dimensi ketiga adalah premi pasar, atau tingkat dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya (Walker, 2001) dalam Iswati (2007).

### **Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Chen *et al.* (2005) investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan sumber daya

intelektual yang tinggi daripada perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah meningkatnya persepsi pasar terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh tingginya *intellectual capital* perusahaan.

Berdasarkan konsep *resource based theory*, keunggulan kompetitif perusahaan dihasilkan dari pengelolaan sumber daya perusahaan yang baik dan maksimal, khususnya sumber daya manusia (*human resources*) yang berasal dari pengetahuan dan keahlian karyawan. Dengan didukung karyawan yang berkompentensi tinggi, maka perusahaan dapat berkembang. Perkembangan perusahaan yang selalu positif akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien maka hal tersebut dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya. Sumber daya manusia yang berketrampilan dan berkompentensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawannya dengan baik, maka hal itu dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Jika produktivitas karyawan meningkat, maka pendapatan dan profit perusahaan juga meningkat. Meningkatnya pendapatan dan laba perusahaan dapat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan tinggi dan nilai perusahaan meningkat.

Hipotesis di atas menggunakan VAIC<sup>TM</sup> sebagai ukuran agregat kemampuan intelektual perusahaan. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, VAIC<sup>TM</sup> mencakup tindakan tiga komponen: efisiensi modal fisik yang digunakan (VACA), modal efisiensi manusia (VAHU) modal efisiensi struktural (STVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hipotesis tersebut

apakah studi empiris dari *resource based theory* dapat diterima atau ditolak dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama dari penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H1 : Modal Intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan**  
**Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang tinggi akan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien sehingga perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai (*value creation*). Dengan inovasi serta pengembangan yang terus dilakukan, perusahaan mampu mendapatkan *competitive advantages* di mana nilai lebih yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang sesuai.

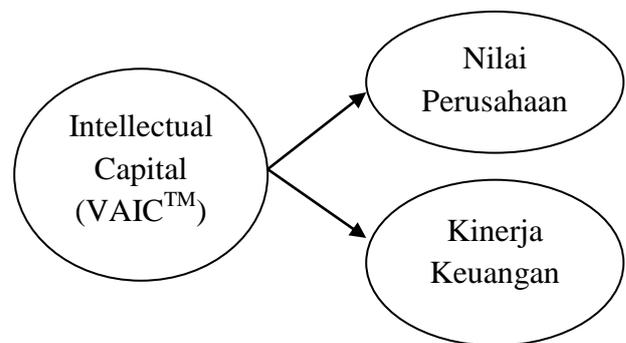
Dalam konteks untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dalam hubungannya dengan teori *resourced based theory* (RBT), dapat dilihat bahwa modal intelektual merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan yaitu mampu memberikan nilai tambah. Nilai tambah tersebut memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan perbankan sehingga berbeda dengan perusahaan satu dengan yang lainnya.

Dengan adanya keunggulan kompetitif yang ada, perusahaan dapat mengalahkan pesaing-pesaingnya sehingga mampu menguasai pangsa pasar. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya intelektual secara efektif dan efisien akan mendorong kemampuan pengembangan bagi perusahaan. Ulum (2008), telah

membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (IC) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini membuat suatu usaha untuk memperkaya literatur *Intellectual Capital* (IC), sehingga dikembangkan suatu hipotesis: Perusahaan dengan *Intellectual Capital* (IC) yang lebih besar, maka memiliki kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel dari penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang menerbitkan Laporan Keuangan pada tahun 2008-2011 dimana perusahaan tersebut tidak mengalami rugi dan neracanya tidak menunjukkan kekayaan negatif. Perusahaan perbankan dipilih karena merupakan sektor jasa dimana layanan terhadap pelanggan bergantung pada kecerdasan modal manusia dan sector perbankan juga sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*” (Kamath,2007).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriterianya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang dipilih didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2011
2. Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan yang tetap *listing* selama periode penelitian
3. Perusahaan memiliki total aset dan nilai buku ekuitas yang positif selama periode penelitian.
4. Perusahaan perbankan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan tanggal 31 Desember dan menggunakan Rupiah sebagai mata uang laporan.

### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam skala numerik. Periode data yang digunakan mulai tahun 2008-2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Perbankan periode tahun 2008-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data sekunder yang di dapat juga berasal dari *Indonesian Market Directory* (ICMD). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Data dari variabel modal intelektual yang terbentuk dari 3 komponen yaitu *value added human capital* (VAHU), *value added structural capital* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA). *Value added* terbentuk dari nilai tambah *output* dikurangi *input*. *Output* merupakan pendapatan lain-lain dan penjualan yang diperoleh, sedangkan *input* merupakan beban lain-lain yang dihasilkan perusahaan selain beban karyawan. *Value added human capital* (VAHU) berasal dari modal yang terkait dengan sumber daya manusia yaitu beban karyawan. *Value added structural capital* (STVA) berasal dari selisih *value added* dan *human capital*. *Value added capital employed* (VACA) berasal dari dana yang tersedia (ekuitas) perusahaan.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel dependen, yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value* (PBV). Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel independen, yaitu modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) yang diproksikan dengan modal manusia, modal fisik, dan modal struktural.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Price to book value ratio* (PBV)

*Price to book value ratio* (PBV) menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan, dimana diformulasikan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga saham penutupan}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

#### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dll. CAR dikalkulasikan dengan formula :

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)}}$$

Formulasi perhitungan VAIC<sup>TM</sup> terdiri atas beberapa tahap, antara lain sebagai berikut:

**Tahap pertama :** menghitung *Value added* (VA). Value added dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999).

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Dimana :

- OUT = *Output* : total penjualan dan pendapatan lain
- IN = *Input* : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

**Tahap kedua :** menghitung *Value added capital employed* (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* organisasi :

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

Dimana :

- VACA = *value added capital employed* : rasio dari VA terhadap CE
- VA = *value added*
- CE = *capital employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

**Tahap ketiga :** menghitung *value added human capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat

dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Dimana :

- VAHU = *value added human capital* : rasio dari VA terhadap HC.
- VA = *value added*
- HC = *human capital* : beban karyawan.

**Tahap ke empat :** menghitung *structural capital value added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Dimana :

- STVA = *structural capital value added*: rasio dari SC terhadap VA.
- SC = *structural capital* : VA – HC
- VA = *value added*

**Tahap kelima :** menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC<sup>TM</sup> merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan modal intelektual yang diprosikan dalam perhitungan pulic yaitu VAIC terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *price book value* dan kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* periode 2008-2011 digunakan model regresi linier sederhana.

Alasan dipilihnya model regresi linier sederhana karena untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel dan

untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

**Model 1 :  $PBV = \beta_0 + \beta_1VAICTM + \varepsilon$**   
 Model 1a :  $PBV = \beta_0 + \beta_1VAHU + \beta_2STVA + \beta_3VACA + \varepsilon$

**Model 2 :  $CAR = \beta_0 + \beta_1VAICTM + \varepsilon$**   
 Model 2a :  $CAR = \beta_0 + \beta_1VAHU + \beta_2STVA + \beta_3VACA + \varepsilon$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian. variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV) dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Serta variabel independent yaitu modal intelektual yang diukur dengan VAIC<sup>TM</sup>. Untuk mengetahui gambaran mengenai variabel penelitian yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	73	-4.5774	5.1471	2.638884	1.5420114
VAHU	73	-4.8551	3.8551	1.913467	1.3076817
STVA	73	-.8293	1.2612	.454885	.3094113
VACA	73	-.9283	4.5448	.815178	1.2040535
PBV	73	.0000	3.3200	1.472466	.7320553
CAR	73	10.4300	28.4000	16.539178	4.3897149
Valid N (listwise)	73				

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan *statistics descriptive* atas variabel independen VAIC dan komponen-komponen yang membentuk modal intelektual, yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Serta variabel dependen yang diprosikan oleh PBV dan CAR untuk periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Nilai N merupakan jumlah total dari data yang diolah dalam penelitian namun setelah dilakukan uji normalitas data dengan melakukan *outlier* sebanyak dua kali terdapat 73 perusahaan datanya terdistribusi normal dalam penelitian.

Variabel *Intellectual Capital* (IC) yang diukur dengan VAIC<sup>TM</sup> yang diprosikan dalam 3 komponen yaitu *value*

*added human capital* (VAHU), *value added structural capital* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA). Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *Intellectual Capital* (IC) dari perusahaan sampel selama tahun 2008 sampai 2011 diperoleh sebesar 2.63 dengan standar deviasi sebesar 1.54. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata VAIC lebih besar dari standar deviasi yang berarti data mempunyai hasil yang bagus, sehingga dapat dilihat bahwa modal intelektual yang diukur melalui 3 komponen mempunyai kemampuan dalam mengelola modal intelektual. Nilai minimum dari modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) sebesar -4,57. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat komponen modal intelektual yang

di investasikan setiap perusahaan perbankan kurang mampu dalam mengelola kekayaan intelektualnya. Nilai maksimum untuk modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) sebesar 5,14. Angka tersebut menunjukkan nilai yang dapat dihasilkan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang berarti perusahaan mampu mengelolah intelektual dengan baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui nilai minimum dan maksimum dari Tiga komponen yang terbentuk oleh modal intelektual yaitu *value added human capital* (VAHU), *value added structural capital* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA). Nilai minimum dari komponen *value added human capital* (VAHU), *Value added structural capital* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA) sebesar -4,85, -0,82, dan -0,92. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh dari *value added human capital* (VAHU), *value added structural capital* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA) sebesar 3,85, 1,26, dan 4,54.

Variabel *price book value* (PBV) yang merupakan indikator untuk mencari nilai dari nilai perusahaan. Dari data deskriptif bahwa *Price book value* (PBV) dari sampel perusahaan tahun 2008 sampai 2011 mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.47 dan standar deviasi sebesar 0.73. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 nilai buku perusahaan dihargai oleh investor sebesar Rp 1,47. Sehingga jika nilai harga sahamnya lebih tinggi dibandingkan nilai ekuitas perusahaan maka nilai perusahaan tersebut meningkat. Nilai *price book value*

(PBV) minimum adalah sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 3,32. Nilai minimum tersebut mencerminkan bahwa setiap Rp. 1 nilai buku perusahaan dihargai sebesar Rp 0,00 untuk nilai terkecil sedangkan untuk nilai terbesar setiap Rp 1 dihargai sebesar Rp. 3,32 dari nilai buku perusahaan.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator untuk mengetahui nilai dari kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan perbankan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menghasilkan nilai rata-rata 16,53 persen dan 4,38 persen untuk nilai standar deviasi. Hasil tersebut menunjukkan data yang kurang baik, karena nilai rata-rata dari CAR lebih besar dari pada nilai yang telah ditetapkan oleh regulasi Bank Indonesia yaitu sebesar 8 persen sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS). Nilai minimum dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai 10,43 persen. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan perbankan menunjukkan kinerja terburuknya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 28,4 persen persen untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja terbaik perusahaan perbankan yang di hasilkan.

### **Hasil analisis dan pembahasan**

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil analisis dari data-data yang berhasil di olah, baik data deskripsi karakteristik subyek penelitian maupun data deskripsi yang akan dilakukan pengujian.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (PBV)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.025	.161		6.383	.000
IC	.170	.053	.357	3.223	.002

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan SPSS

Hasil analisis dari tabel 2 dengan menggunakan analisis regresi sederhana dapat dilihat tingkat signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$PBV = 1,025 + 0,170 IC(VAIC^{TM}) + e$$

Pada hipotesis pertama diprediksi bahwa modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) yang diproksikan modal manusia (VAHU), modal fisik (VACA), dan modal struktural (STVA) berpengaruh terhadap nilai

perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor perbankan yang memiliki modal intelektual dalam perusahaannya akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bahwa dengan adanya modal intelektual tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik dalam hal menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Jika saham yang dihasilkan menunjukkan hasil yang meningkat maka dapat memberikan informasi yang baik pula terhadap investor.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan (CAR)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.489	.992		14.611	.000
IC	.777	.325	.273	2.391	.019

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data Olahan SPSS

Hasil analisis dari tabel 4.12 dengan menggunakan analisis regresi sederhana dapat dilihat tingkat signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$CAR = 14,489 + 0,777 IC (VAIC^{TM}) + e$$

Dari hasil persamaan terlihat bahwa modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) yang diproksikan modal manusia (VAHU), modal fisik (VACA), dan modal struktural (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor perbankan yang memiliki modal intelektual dalam perusahaannya akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bahwa dengan adanya modal intelektual tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik dalam hal kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya yang mengandung resiko. Jika kecukupan modal yang dimiliki bank dapat menunjang aktiva dan menunjukkan hasil yang meningkat maka dapat memberikan informasi yang baik pula terhadap kinerja.

### **Pengaruh Modal intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Modal intelektual merupakan pengetahuan dan skill yang dimiliki sumber daya suatu perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya yang memiliki *Intellectual capital* harus memaksimalkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini terkait dengan *Resource Based Theory*, yaitu perusahaan yang mencapai keunggulan kompetitif apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul. Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif bila perusahaan dapat mengelola sumber daya yang memiliki modal intelektual yang tinggi dan dapat mengolah serta memanfaatkan sumber daya tersebut secara maksimal maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Ketiga komponen yang membentuk modal intelektual tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai sumber daya modal intelektual yang tinggi dalam mengelola efisiensi dan efektifitas dalam meningkatkan nilai saham yang beredar dapat memberikan nilai yang baik terhadap investor . Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang maksimal dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan yang kemudian akan meningkatkan laba perusahaan sekaligus menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Sehingga nilai saham yang beredar tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat.

Dapat dilihat hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa modal intelektual yang dihasilkan oleh VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV). Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai tambah modal intelektual dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV) dalam perusahaan.

Hal ini dikarenakan modal intelektual mampu menciptakan keunggulan kompetitif, dimana dengan keunggulan kompetitif perusahaan akan mampu menciptakan *performa* yang baik. Apabila *performa* baik dan kesinambungan usaha yang dimiliki oleh perusahaan perbankan akan memikat banyak investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, bukti empiris mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan sesuai dengan konsep *Resource Based Theory* (RBT). Hasil ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan I Gede Cahyadi Putra (2012) yang telah melakukan penelitian bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Perusahaan**

Modal intelektual merupakan salah satu sumber daya yang memiliki karakter, sehingga dengan pemanfaatan *competitive advantage* yang maksimal dari modal intelektual tersebut akan meningkatkan *value added* perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal

sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Komponen-komponen yang membentuk modal intelektual mempunyai peran penting dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan yang mempunyai modal intelektual dalam sumber dayanya seperti pengetahuan dan kemampuan karyawan, pengelolaan organisasi maupun modal aset yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan rasio kecukupan modal. Jika perusahaan tidak dapat mengelola aktiva yang mengandung resiko seperti kredit macet dengan baik atau karyawan yang tidak mempunyai keahlian dan kemampuan dalam mengelola hal tersebut berarti perusahaan belum mampu mengelola modal intelektual yang dimiliki sumber daya dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan mampu mencukupi modal dalam pengelolaan aktiva yang mengandung resiko dengan baik seperti memberikan kredit. Sumber daya seperti karyawan yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang ber intelektual tinggi dapat menagih, memberikan pinjaman, dan menganalisis kredit macet dengan baik, sehingga dapat meningkatkan aktiva perusahaan perbankan. Hal itu juga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga mendukung *Resource Based Theory (RBT)*, teori ini mengatakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen sehingga memungkinkan untuk menciptakan *competitif advantage* bagi

perusahaan (Kor dan Mahoney, 2004 dalam Penrose 1959). Modal intelektual merupakan salah satu sumber daya yang memiliki karakter tersebut, sehingga dengan pemanfaatan *competitive advantage* yang maksimal dari modal intelektual tersebut akan meningkatkan *value added* perusahaan. *Competitive advantage* jika dimiliki perusahaan mampu mengalahkan pesaing-pesaingnya didunia perbankan. Jika sumber daya yang dimiliki memiliki intelektual untuk mengelola aktiva dengan baik, agar tidak mengandung atau menghasilkan resiko akibat dari kerugian bank (aktiva beresiko) maka akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan perbankan semakin meningkat. Sehingga peningkatan *value added* ini akan tercermin pada kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu hipotesis yang kedua membuktikan bahwa bukti empiris mengenai modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan sesuai dengan konsep *Resource Based Theory (RBT)*. Terbuktinya pengaruh modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan senada dengan penelitian Ulum (2008) dan Jeffy Wiradinata dan Baldrice Siregar (2011), meskipun indikator perhitungan untuk mencari kinerja keuangan berbeda dengan penelitian yang sekarang.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, keterbatasan, serta saran bagi penelitian selanjutnya apabila mengambil topik yang sama dengan penelitian ini.

Modal intelektual yang diprosikan dalam modal manusia, modal fisik, dan modal struktural yang diwakilkan sebagai VAIC<sup>TM</sup> terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value (PBV)*. Oleh karena itu, ketika modal intelektual

jika dikelola dengan baik dapat mengantarkan perusahaan pada performa yang baik, sehingga perusahaan akan menarik banyak para investor untuk berinvestasi dalam menanamkan sahamnya. Kemudian nilai perusahaan pun akan mengalami peningkatan.

Modal Intelektual terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengidentifikasi bahwa modal intelektual mampu menggerakkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh modal intelektual perusahaan mampu bersaing terhadap perusahaan-perusahaan perbankan lainnya dalam lingkungan bisnis, sehingga kinerja keuangan dapat terjaga dengan baik.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metode penelitian yang digunakan. Keterbatasan tersebut adalah terbatasnya jumlah populasi karena perusahaan pada sektor perbankan yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta terbatasnya alat uji yang digunakan seharusnya setiap komponen di uji satu-satu tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan komponen modal intelektual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya, maka saran yang diberikan kepada investor yaitu, diharapkan memperluas populasi sampel dari sektor lain misalnya : asuransi, perdagangan, properti dan lain-lain agar hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan perusahaan secara menyeluruh. Serta mengambil rentang waktu yang lebih panjang dan terbaru, sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dengan baik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan alat uji yang tepat agar hasil analisis lebih akurat,

seperti alat uji analisis menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Accounting Principles Board. 1970. *Intangible Assets*. APB Opinion 17. American Institute of Certified Public Accountants, New York.
- Accounting Standards Board. 1997. *Goodwill and Intangible Assets*. FRS 10. Accounting Standards Board, London.
- Abidin, Zaenal. 2007. *Kinerja Efisiensi Pada Bank Umum*. Jakarta: Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil) Auditorium Kampus Gunadharma, 21-22 Agustus 2007, Vol.2.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003. "Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-based and Stakeholder Views". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4, No. 2, pp.215-226.
- Bontis, N, Wiliam Chua Chong Keow dan Stanley Richardson. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 1, No. 1, 85-100.
- Chen, Ming-Chin, ShuJu Cheng, Yuhchang Hwang. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 2, pp. 159-176
- Frir, S., and S.M. Williams. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of*

- Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3, pp. 348-360.
- Gede, Cahyadi. 2012. *Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Himanika. Vol 2, No.1
- Guthrie, James. 2001. "The Management, Measurement and The Reporting Intellectual Capital." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 2, No. 1, pp.27-41.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. "Teori Akuntansi Edisi 3". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan VII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hong, Pew Tan, David Plowman dan Phil Hancock. 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8, No. 1, 76-95.
- Hurwitz, J, et al. 2002. "The Linkage between Management Practises, Intangible Performance and Stock Returns." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 3, No. 1, pp.51-61.
- Ihyaul Ulum, Imam Ghozali, dan Anis Chariri. 2008. *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (Pls)*. Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11), 23 - 24 Juli 2008, Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi Kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswati. 2007. *Memprediksi Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Jakarta*. *Ekuitas Vol. 11 No.2 Maret 2007 Hal. 159-174*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jeffry Wiradinata dan Baldric Siregar. 2011. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen vol. 22, No.2 Hal.107-124*.
- Santosa, T. E. Cintya dan Rony Setiawan. 2004. *Modal Intelektual Dan Dampaknya Bagi Keberhasilan Organisasi*. *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha Bandung*, Vol 4 No.1.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Augustine Prihatin Kadir. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, h.31-51.
- Sofyan Safri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Sri
- Sri Layla Wahyu Istanti. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi*

- Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI). Universitas Diponegoro Semarang.
- Stewart, T A. 1997. *“Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations.”* New York: Doubleday.
- Tan, Hong Pew, David Plowman dan Phil Hancock. 2007. “Intellectual Capital and Financial Returns of Companies.” *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8, No. 1, pp.76-95.
- Pulic, Ante. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd Mc Master Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.*
- Pulic, Ante. 1999. “Basic Information on VAICTM”. [www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net). Diakses Oktober 2009
- Pulic, Ante. 2000. “VAICTM – an accounting tool for IC management”. Available online at: [www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.htm](http://www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.htm) (accessed November 2006).
- Williams, M. 2001. *“Is intellectual capital performance and disclosure practices related?”*. *Journal of Intellectual Capital*, 2(3): 192-203.
- Wahyu Widarjo. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*
- Yusuf dan Peni Sawitri. 2009. Modal Intelektual dan *Market Performance* Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Pesat vol. 3 Oktober 2009.*